

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa

Riya Dwi Abriwati^{1*}, Rini Puji Astuti², Andi Audiansyah³

^{1,3}Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}rydwbrwt@gmail.com, ²rinipuji.astuti111983@gmail.com, ³andiaudiansyah2@gmail.com

Abstrak

Keputusan investasi yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi hasil investasi di masa depan. Meskipun akses terhadap produk dan layanan keuangan semakin mudah, hal ini tidak selalu memberikan dampak positif, terutama bagi generasi muda jika mereka tidak memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan teknik judgment sampling kepada 80 responden. Analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda, uji t, dan uji F menggunakan Software SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti perencanaan keuangan yang terstruktur dan pengendalian pengeluaran, mempermudah seseorang dalam berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Tren investasi di pasar modal, khususnya saham, semakin meningkat. Menurut The International Association of Registered Financial Consultants (IARFC), Presiden Asosiasi Perencana Keuangan yang terdaftar di Indonesia menyoroti pentingnya literasi dan inklusi keuangan di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan maraknya kasus investasi bodong dan kurangnya pemahaman investor mengenai aspek keuangan, yang mengakibatkan kejadian serupa terus berulang. Rendahnya tingkat inklusi keuangan juga menyebabkan banyak orang mencari informasi investasi melalui media sosial seperti Twitter dan Instagram.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki beragam kebutuhan yang mencakup keperluan saat ini maupun di masa mendatang. Untuk memastikan bahwa semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, diperlukan perencanaan keuangan yang matang. Perencanaan keuangan yang efektif akan membantu seseorang dalam mencapai berbagai kebutuhan yang ada. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam perencanaan keuangan antara lain penyusunan anggaran pemasukan dan pengeluaran, investasi, menabung, mengambil kredit, hingga memiliki asuransi. Namun, mengandalkan hanya gaji atau tabungan sering kali tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, banyak orang melakukan berbagai langkah strategis guna menjaga atau meningkatkan nilai kekayaan mereka, salah satunya melalui investasi sebagai upaya pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Peningkatan kesadaran akan investasi menjadi hal yang penting saat ini, mengingat investasi berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kesadaran seseorang terhadap investasi biasanya berbanding lurus dengan tingkat pemahamannya mengenai keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan.

Pemahaman tentang literasi keuangan (Financial Literacy) menjadi aspek penting bagi setiap individu agar dapat menghindari berbagai permasalahan finansial. Hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering kali menghadapi situasi trade-off, yaitu kondisi di mana perlu dilakukan pengorbanan terhadap satu kepentingan demi prioritas lainnya. Menurut Robb dan Woodyard (2011), tingkat literasi keuangan yang memadai memiliki dampak positif terhadap pola pengelolaan keuangan seseorang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam mengatur serta mengalokasikan sumber daya finansialnya secara bijak dan efektif. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dengan jumlah yang signifikan dan memiliki peran besar dalam membawa perubahan bagi bangsa sebagai agen perubahan (agent of change). Menurut Lusardi dan Mitchell (2017), generasi muda, khususnya mahasiswa, tidak hanya akan menghadapi peningkatan kompleksitas dalam berbagai produk, layanan, dan pasar keuangan, tetapi mereka juga cenderung menghadapi risiko finansial yang lebih besar di masa depan dibandingkan generasi sebelumnya.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang, baik untuk pengadaan aset maupun pembelian saham dan surat berharga lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Gitman & Joehnk (2005) dalam bukunya *Fundamentals of Investing* menyatakan bahwa investasi adalah suatu wadah di mana dana dapat ditempatkan dengan harapan

menghasilkan pendapatan positif serta mempertahankan atau meningkatkan nilainya. Dengan kata lain, investasi memungkinkan seseorang untuk mengalokasikan dana guna mendapatkan keuntungan finansial di masa mendatang.

Riset GoBear Indonesia dalam GoBear Financial Health Index (FHI) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap perencanaan keuangan masih rendah. Studi ini mengungkap bahwa banyak individu baru mulai merencanakan keuangan di usia 35 tahun dan pensiun di usia 41 tahun. Meskipun masyarakat merasa cukup aman secara finansial dengan skor 7,5 dari 10, hanya 37% yang memiliki tabungan cukup untuk bertahan lebih dari enam bulan jika kehilangan pendapatan. Rendahnya perencanaan keuangan ini berpengaruh pada perilaku finansial masyarakat yang masih belum optimal. Salah satu faktor utama dalam keputusan investasi adalah pendapatan, yang menjadi indikator kesejahteraan seseorang. Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab karena adanya dana lebih yang dapat dikelola dengan baik.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam kesejahteraan individu, terutama dalam mengantisipasi berbagai tantangan finansial. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya secara lebih efektif, memaksimalkan nilai aset, mengoptimalkan waktu dan uang, serta meningkatkan keuntungan sesuai dengan standar kehidupannya. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kerugian akibat inflasi, ketidakstabilan ekonomi, serta kesulitan dalam berinvestasi. Pengetahuan yang baik mengenai keuangan juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan. Temuan dari penelitian IGA Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) serta I Wayan Yasa Adi Upadana dkk (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik keputusan investasinya.

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola dana keuangan sehari-hari dengan baik, termasuk dalam aspek perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Berdasarkan penelitian Baiq Fitrianti (2018) dan Aminatuzzahra (2014), perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin baik sikap dan mental seseorang dalam mengelola keuangannya, semakin baik pula keputusan investasinya. Selain itu, menurut Akholilah dan Iramani (2013), perilaku keuangan seseorang muncul sebagai respons terhadap dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan mencakup total pendapatan kotor tahunan individu yang diperoleh dari gaji, usaha, serta berbagai investasi. Penilaian terhadap pendapatan ini sering kali didasarkan pada persepsi seseorang mengenai pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Mahdzan dkk (2013), semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula upayanya untuk memahami cara mengelola keuangan dengan lebih baik melalui peningkatan literasi keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Musdhalifa (2016) dan Kusumawati (2013) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi serta pengelolaan keuangan pribadi. Dengan meningkatnya pendapatan, individu cenderung lebih mempertimbangkan langkah-langkah strategis dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasuma Putri & Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi individu, sementara pendapatan justru berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi personal. Berbeda dengan temuan Pradikasi (2018), penelitian tersebut menyatakan bahwa illusion of control dan risk perception serta literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi. Namun, faktor overconfidence dan risk tolerance memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam investasi. Selanjutnya, hasil studi dari Fitrianti (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan langsung dengan keputusan berinvestasi, tetapi berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan pendapatan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

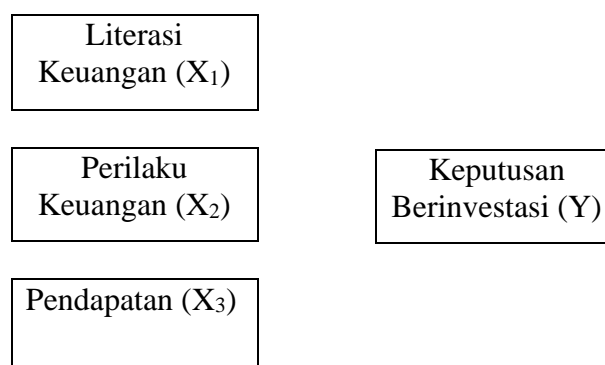
Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Oleh karena itu, perumusan masalah yang diangkat adalah apakah ketiga faktor tersebut memiliki dampak signifikan terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi.

Hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H2: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H3: Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Skala	Skala Pengukuran
Keputusan Investasi (Y)	<i>Rate of Return</i>	Likert
	<i>Return of risk</i>	Likert
	<i>Hubungan return dan risk</i>	Likert
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan dasar	Likert
	Tabungan dan Pinjaman	Likert
	Asuransi	Likert
	Investasi	Likert
Perilaku Keuangan (X2)	Perencanaan Keuangan	Likert
	Penganggaran Keuangan	Likert
	Pengelolaan Keuangan	Likert
	Penyimpanan Keuangan	Likert
Pendapatan (X3)	Gaji/Upah	Likert
	Bonus/Komisi	Likert

Sumber : Data diolah

Penelitian ini menggunakan teknik judgment sampling dalam proses pengambilan sampel. Teknik ini memungkinkan setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian dilakukan di Kampus Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember dengan populasi yang terdiri dari mahasiswa semester 4 Program Studi Perbankan Syariah. Dengan menggunakan metode judgment sampling, diperoleh sebanyak 80 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuisioner sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Skala Likert

Bobot	Pernyataan	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	R	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 80 responden dengan karakteristik yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Sebelum melakukan uji hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Investasi dinyatakan valid karena memiliki nilai di atas 0,220.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kelompok usia	Jumlah Responden	Persentase(%)
Laki-laki	45	43,75%	<20 Tahun	10	12,5%
			20-30 Tahun	40	50%
			31-40 Tahun	20	25%
			>40Tahun	10	12,5%
Perempuan	35	56,25%	<20 Tahun	10	12,5%
			20-30 Tahun	40	50%
			31-40 Tahun	20	25%
			>40Tahun	10	12,5%
Total	80	100%		80	100%

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Indikator	r-hitung	r-tabel (n=80, a=0,05)	Kesimpulan
Pengambilan Keputusan Investasi	0,65	0,220	Valid
Literasi Keuangan	0,72	0,220	Valid
Perilaku Keuangan	0,58	0,220	Valid
Pendapatan	0,60	0,220	Valid

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha (a)	Interpretasi
Pengambilan Keputusan Investasi	0,82	Reliabel
Literasi Keuangan	0,88	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,75	Cukup Reliabel
Pendapatan	0,79	Cukup Reliabel

Sumber : Data diolah 2025

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan hasil sebesar 0,89, yang melebihi ambang batas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengambilan Keputusan Investasi memiliki tingkat Reliabel dan cukup Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar penerapan uji K-S dilakukan untuk menilai normalitas distribusi data dalam model regresi yang diuji.

- 1) Angka signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Indikator	Nilai KS	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Pengambilan Keputusan Investasi	0,089	0,200	Normal
Literasi Keuangan	0,076	0,200	Normal
Perilaku Keuangan	0,094	0,150	Normal
Pendapatan	0,081	0,180	Normal

Sumber : Data diolah 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (p-value) sebesar 0,200, 0,200, 0,150, 0,180, yang melebihi batas signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Berdasarkan pandangan Ghozali (2013), model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance dari variabel independen lebih dari 0,10 (10%) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, maka model regresi tersebut dapat dianggap terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas
Coefficients

Indikator	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Pengambilan Keputusan Investasi	1,25	0,80	Bebas dari masalah multikolinieritas.
Literasi Keuangan	1,40	0,72	Bebas dari masalah multikolinieritas.
Perilaku Keuangan	1,30	0,77	Bebas dari masalah multikolinieritas.
Pendapatan	1,35	0,74	Bebas dari masalah multikolinieritas.

Sumber : Data diolah 2025

Semua indikator memiliki $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Ini berarti variabel bebas dalam model regresi tidak memiliki hubungan linear yang terlalu kuat satu sama lain, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan hasil yang lebih.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi et al. (2014), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika ditemukan heteroskedastisitas, maka estimasi parameter dalam regresi menjadi kurang efisien, sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Oleh karena itu, beberapa metode seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, dan uji White sering digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Metode	Sig
Pengambilan Keputusan Investasi	0,410
Literasi Keuangan	0,520
Perilaku Keuangan	0,370
Pendapatan	0,450

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Semua indikator memiliki $p\text{-value} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan dan memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan persamaan linier berganda untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Analisis ini berfungsi sebagai alat untuk melakukan peramalan atau prediksi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dengan kata lain, jika terdapat pergeseran atau modifikasi pada salah satu variabel independen, maka model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memproyeksikan dampaknya terhadap variabel dependen, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data (Priyatno, 2013).

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hituhg	Sig (p-value)
Pengambilan Keputusan Investasi	0,45	4,20	0,001
Literasi Keuangan	0,32	3,50	0,004
Perilaku Keuangan	0,25	2,90	0,008
Pendapatan	0,15	1,80	0,072

Sumber : Data diolah 2025

Pengambilan Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi ($p < 0,05$). Pendapatan tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga mungkin tidak menjadi faktor utama dalam

menentukan keputusan investasi. Nilai R^2 sebesar 0,78 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 78% variansi keputusan investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F dan ANOVA signifikan, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Berdasarkan Ghazali (2018), koefisien determinasi (R) digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Sementara itu, Ghazali (2016) menyebutkan bahwa jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya memiliki peran kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen telah memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dengan lebih akurat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Standard Error
1	0,78	0,76	0,15

Sumber : Data diolah 2025

R-Square (R^2) sebesar 0,78 menunjukkan bahwa 78% variansi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variable Pengambilan Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan. Adjusted R^2 lebih rendah karena memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model ini berguna untuk menghindari overfitting. Standard Error kecil (0,15) menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kesalahan yang relatif rendah.

Uji Parsial t

Uji t bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan menganalisis hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS, yang mencakup perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, serta evaluasi tingkat signifikansi variabel independen dengan batas kritis 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial t

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	p-value
Pengambilan Keputusan Investasi	0,45	4,20	0,001
Literasi Keuangan	0,32	3,50	0,004
Perilaku Keuangan	0,25	2,90	0,008
Pendapatan	0,15	1,80	0,072

Sumber : Data diolah 2025

Pengambilan Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi ($p < 0,05$). Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi ($p > 0,05$), sehingga faktor pendapatan mungkin tidak memiliki pengaruh kuat dalam menentukan keputusan investasi. Variabel dengan t-hitung besar dan p-value kecil memiliki pengaruh lebih kuat terhadap keputusan investasi.

Uji simultan F

Uji simultan F dalam analisis regresi berfungsi untuk menilai apakah variabel independen secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), uji F dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi seluruh variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan F

F-hitung	p-value ANOVA
14,50	0,0001

Sumber : Data diolah 2025

F-hitung sebesar 14,50 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. p-value sebesar 0,0001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan. Dengan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Pengambilan Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Mahasiswa

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,32 dan p-value 0,004 ($< 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, semakin optimal keputusan mereka dalam berinvestasi.

1. Literasi Keuangan sebagai Faktor Penentu dalam Investasi

Literasi keuangan mencerminkan seberapa baik mahasiswa memahami konsep finansial, termasuk manajemen risiko, diversifikasi aset, serta strategi investasi. Berdasarkan analisis, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung:

- Memahami dengan lebih baik berbagai instrumen investasi yang tersedia.
- Menghindari investasi berisiko tinggi tanpa analisis yang matang.
- Menentukan strategi investasi dengan dasar keuangan yang lebih kuat.

2. Keterkaitan Signifikan antara Literasi Keuangan dan Investasi

Koefisien regresi yang bernilai positif ($\beta = 0,32$) mengindikasikan bahwa semakin meningkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kontribusinya dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai signifikansi (p-value 0,004) menegaskan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi memiliki dampak nyata, bukan hanya kebetulan statistik semata.

3. Dampak terhadap Pendidikan dan Kebijakan

Meningkatkan literasi keuangan mahasiswa bisa dilakukan melalui kurikulum akademik, seminar, serta pelatihan keuangan. Institusi pendidikan dapat mengembangkan program edukasi keuangan guna membekali mahasiswa dengan keterampilan investasi sejak dini. Dukungan kebijakan dari sektor perbankan dan pasar modal dapat memperluas akses mahasiswa terhadap informasi keuangan guna meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Mahasiswa

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,25 serta p-value 0,008 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pengelolaan keuangan seseorang, semakin bijak mereka dalam menentukan keputusan investasi.

1. Perilaku Keuangan sebagai Faktor Kunci dalam Investasi

Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola aspek finansial, termasuk menyusun anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran. Berdasarkan hasil analisis, mahasiswa dengan perilaku keuangan yang lebih baik cenderung:

- a. Menggunakan dana dengan lebih efisien, termasuk dalam kegiatan investasi.
 - b. Memiliki kontrol keuangan yang lebih baik, memungkinkan mereka menyisihkan dana untuk berinvestasi.
 - c. Lebih selektif dalam menghadapi risiko investasi, dibandingkan mereka yang memiliki pola keuangan kurang terstruktur.
2. Hubungan Perilaku Keuangan dan Keputusan Investasi
 - a. Koefisien regresi positif ($\beta = 0,25$) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perilaku keuangan berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.
 - b. Nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0,008$) mengonfirmasi bahwa hubungan ini memiliki dampak nyata dalam praktik investasi mahasiswa, bukan sekadar fenomena kebetulan.
 3. Dampak terhadap Mahasiswa dan Kebijakan Keuangan
 - a. Edukasi keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.
 - b. Kampus dan organisasi mahasiswa dapat menyelenggarakan pelatihan terkait manajemen keuangan dan investasi.
 - c. Dukungan dari sektor keuangan seperti perbankan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan finansial.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Mahasiswa

Dari data analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,15 dan $p\text{-value}$ 0,072 ($>0,05$). Artinya, jumlah pendapatan yang diterima mahasiswa bukanlah faktor utama dalam menentukan keputusan investasi mereka.

1. Peran Pendapatan dalam Pengambilan Keputusan Investasi.

Pendapatan sering dianggap sebagai faktor yang menentukan keputusan investasi, karena semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka mengalokasikan dana untuk investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap dapat berinvestasi tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapatan mereka. Mahasiswa dari berbagai kelompok pendapatan menunjukkan pola investasi yang berbeda:

 - a. Mahasiswa dengan pendapatan tinggi mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses berbagai instrumen investasi, tetapi tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau keberanian untuk berinvestasi.
 - b. Mahasiswa dengan pendapatan rendah tetap dapat berinvestasi jika memiliki pemahaman keuangan yang baik serta disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Hubungan antara Pendapatan dan Investasi.
 - a. Koefisien regresi positif ($\beta = 0,15$) mengindikasikan adanya hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi, tetapi dampaknya lemah dan tidak signifikan secara statistik.
 - b. Nilai $p\text{-value}$ 0,072 ($>0,05$) memperkuat kesimpulan bahwa pendapatan tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dalam penelitian ini.
3. Implikasi bagi Mahasiswa dan Edukasi Keuangan.
 - a. Literasi keuangan memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan pendapatan, sehingga pendidikan keuangan perlu diperkuat agar mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.
 - b. Institusi pendidikan dan keuangan dapat mengembangkan program edukasi yang berfokus pada strategi investasi, bukan sekadar akses terhadap modal.
 - c. Mahasiswa dengan pendapatan terbatas tetap dapat berinvestasi, misalnya melalui skema investasi kecil seperti reksa dana dengan modal minimum.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi yang diambil oleh mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan: Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin meningkat pula keputusan mereka dalam berinvestasi. Begitu pula dengan perilaku keuangan semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa, semakin positif dan signifikan pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi mereka. Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga berkontribusi secara positif terhadap keputusan berinvestasi, di mana peningkatan pendapatan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengambil keputusan berinvestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam, pertama-tama kepada editor yang telah dengan penuh dedikasi membantu kami dalam proses penulisan jurnal ini. Dukungan dan bimbingannya sangat berharga dalam memastikan kualitas tulisan yang baik dan sistematis.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dosen pengampu mata kuliah Perencanaan Keuangan, Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si., yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang luar biasa dalam menyusun jurnal ini. Nasihat dan ilmu yang beliau sampaikan sangat membantu kami dalam memahami konsep serta teknik penulisan yang tepat.

Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada keluarga kami atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Motivasi serta dorongan dari mereka menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Landang, Rosalia Dalima, I Wayan Widnyana, I Wayan Sukadana. 2021. "Pengaruh Literasi keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar." Jurnal EMAS
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.
- Kumala, A. N., & Susanti. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Finance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol 07, No. 02, 07(02), 197–203.
- Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal, VI(1), 11-Safryani, Ulfy, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2020. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 8(3): 319–32.
- Priyatno, D. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). Tesis. Financial Management Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2013, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Aminatuz Zahra. 2014. "Persepsi Pengaruh Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu" (Studiekasus Pada Mahasiswa Magister Manajemana Universitas Diponegoro). Jurnal Bisnis STRATEGI 70 Vol. 23 No. 2 Des. 2014
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. Journal of Economic, Business and Management, 46, 503–507.
- Hidayat, T. (2015). Literasi Keuangan. STIE Bank BPD Jateng.
- Ismanto, H., & Dkk. (2019). Perbankan dan Literasi Keuangan (Pertama). DEEPUBLISH.
- OJK. (2016). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2016). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, Financial literacy, and housing wealth. Journal of Monetary Economics, 54, 205-224. Diakses tanggal 1 Agustus 2017
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Holgarth, Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin. 89 (7), hlm. 309 – 322. Diakses tanggal 8 Agustus 2017. <https://investor.id/finance/262246/saat-tingkat-literasi-keuangan-milenial-tak-setinggipopulasinya>